

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## BAB II BIOGRAFI PENDIDIKAN DAN KIPRAH Mr. SJAFRUDDIN PRAWIRANEGARA PADA BIDANG POLITIK DAN PEMERINTAHAN

### A. Biografi Syafruddin Prawiranegara

Syafruddin Prawiranegara lahir di Anyer Kidul, Serang pada tanggal 28 Februari tahun 1911. Syafruddin memiliki nama kecil “Kuding”, berdarah campuran Banten dan Minangkabau.<sup>13</sup> Syafruddin Prawiranegara adalah seorang Pahlawan Nasional Indonesia yang ahli dalam Bidang Hukum, Keuangan dan Agama. Syafruddin Prawiranegara merupakan negarawan muslim yang banyak memainkan peran penting pada Kemerdekaan, dan tatanan kenegaraan Republik Indonesia. Syafruddin Prawiranegara wafat pada tanggal 5 Februari 1989.<sup>14</sup>

Syafruddin Prawiranegara lahir dari pasangan Arsyad Prawiraatmadja dan Noeraini. Dalam diri Syafruddin Prawiranegara mengalir darah campuran Banten. Ayahnya adalah anak dari Raden Haji Chatab Aria Prawiranegara terkenal panggilannya Patih Haji yang pernah menjadi patih Kabupaten Serang pada tahun 1879 sampai tahun 1884. Ayahnya masih keturunan Sultan Banten seorang bangsawan yang berpengaruh di Banten tahun 1890 an. Buyut dari ibunya yakni Sutan Alam Intan adalah keturunan Raja Pagaruyung di Sumatera Barat berasal dari keturunan Priyai yang taat beragama, leluhurnya berasal dari

<sup>13</sup> Akmal Nasery Basral, *Presiden Prawiranegara, Kisah 207 Hari Syafruddin Prawiranegara Memimpin Indonesia*, (Jakarta: Mizan, 2011), Cet. Ke-1, h. 8.

<sup>14</sup> Ensiklopedi Islam p.110 (di kutip:12 Agustus 2015.)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minangkabau.<sup>15</sup> Ketika Syafruddin Prawiranegara menginjak usia satu tahun orang tuanya bercerai, Ayah Syafruddin Prawiranegara menikah lagi dengan Raden Suwela. Karena masih balita Syafruddin Prawiranegara belum mengetahui hal itu, Baru ketika Syafruddin Prawiranegara berusia tujuh tahun ia bertemu dengan ibu kandungnya. Pertemuan ini membawanya untuk mengenal keluarga dari pihak ibu kandungnya. seperti Kakak laki-laki ibunya yang bernama Moehammad Mangoendiwirja pada saat itu seorang Camat di Careng, Banten. Akan tetapi ibu tirinya bersikap baik kepadanya dan kakak perempuannya Siti Maria mengasuhnya hingga mereka besar tanpa menganggap mereka sebagai anak tiri, melainkan sebagai anak kandungnya sendiri. Sehingga Syafruddin Prawiranegara tidak merasa bahwa ibu yang mengasuhnya selama ini adalah bukan ibu kandungnya.<sup>16</sup>

Setelah besar Syafruddin Prawiranegara dan kakaknya Siti Maria mulai mengetahui bahwa mereka mempunyai dua ibu yang sama-sama mencintainya dengan penuh kasih sayang.<sup>17</sup> Syafruddin Prawiranegara dibesarkan dalam keluarga yang taat beribadah. Pelajaran mengaji ia dapatkan semenjak kecil. Syafruddin Prawiranegara adalah keturunan bangsawan di Banten ayahnya adalah seorang Pangreh Praja atau Camat di Pasauran dan jaksa di Serang, ayahnya memiliki hubungan kekerabatan

<sup>15</sup> Ajip Rosidi, *Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut Kepada Allah SWT*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011) Cet. Ke-2, h. 18-20.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h.25-31

<sup>17</sup> *Ibid.*, h.26-31

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan Raden Aria Adipati Achmad Djajadiningrat Bupati Serang pada zaman Belanda.<sup>18</sup>

Di rumahnya pun dengan ayahnya, Sjafruddin di biasakan berbahasa Belanda, walaupun dengan saudara-saudara dan anggota keluarga yang lain dia mempergunakan bahasa Sunda. Suasana kehidupan di Banten yang sangat ditentukan oleh norma-norma agama Islam dan pendidikannya dirumah pada waktu kecil itu sangat besar pengaruhnya pada diri Sjafruddin selanjutnya.<sup>19</sup>

Kepergian ayahnya yang diluar dugaan dan sedang berpidato sambil mengutip ayat-ayat Al-Qur'an itu menyadarkan dia akan akar kepercayaan agamanya sendiri. Siapa yang mengira bahwa ayahnya akan meninggal begitu tiba-tiba? Bukankah itu merupakan bukti akan adanya ketentuan takdir yang tidak dapat dielakkan dan tidak diketahui lebih dahulu oleh manusia karena merupakan rahasia Allah? Usia ayahnya relative masih muda dan masih penuh dengan daya hidup, banyak orang lain yang jauh lebih tua daripadanya yang hasrat hidupnya sudah padam tetapi masih juga hidup, bukankah itu merupakan bukti akan adanya kekuasaan atas diri manusia yang melebihi keinginan manusia sendiri?.

Segera setelah mendapat telegram tentang kematian ayahnya, Sjafruddin berangkat dengan kereta api. Tetapi ia tidak sempat melihat jenazah ayahnya. Dia datang dua jam terlambat. Jenazah ayahnya diangkut ke Kediri, tempat beliau sedang berpidato menghembuskan nafasnya yang

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, h.34-35

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 50.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terakhir, pada tanggal 3 Maret 1939 di Kediri dan dibawa ke Blitar dan dimakamkan di kota tempat kedudukannya itu.<sup>20</sup>

Pemakaman dilakukan secara Islam, dan orang-orang yang datang melawat yang berasal dari segala lapisan masyarakat, kebanyakan adalah sahabat-sahabat ayahnya yang taat pada agama Islam. Orang-orang datang mengaji hampir tidak ada putus-putusnya setiap malam. Ucapan-ucapan yang disampaikan para pelayat selalu dengan kutipan ayat-ayat atau kata-kata yang lazim diucapkan seorang muslim dalam suasana demikian. Semuanya itu kian menyadarkan Sjafruddin bahwa dia seorang muslim yang berpangkal kepada kepercayaan akan adanya Allah Yang Maha Esa, Yang Maha Kuasa atas hidup mati makhluk-makhluk-Nya, yang telah mengutus Muhammad sebagai nabi yang terakhir untuk menyampaikan risalah-Nya.<sup>21</sup>

Bahwa dia tidak dapat berjumpa dengan ayahnya, walaupun hanya untuk menyaksikan dan mencium jenazahnya, menyadarkan Sjafruddin sedalam-dalamnya tentang relativitas maut. Kalau disebutkan bahwa mati itu perpisahan, maka bagi Sjafruddin ayahnya itu sudah wafat lebih kurang satu tahun sebelumnya, yaitu tatkala dia berpisah dengan ayahnya di Blitar untuk kembali ke Jakarta sehabis berlibur. Dan kalau dikatakan bahwa orang mati itu hilang lenyap dari lingkungan yang masih hidup, maka setelah ayahnya itu dipanggil pulang ke rahmatullah, Sjafruddin masih tetap dapat melihat dengan jelas wajah ayahnya itu dalam ingatan. Pendek kata, bagi Sjafruddin,

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 41.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 59.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayahnya itu tidak mati. Dan dengan kesadaran demikian timbul niat dalam hatinya untuk mengikuti jejak perjuangan ayahnya, sebagai tanda cinta anak terhadap segala kebaikan orang tuanya.<sup>22</sup>

Syafruddin menikah dengan Tengku Halimah Syehabuddin yang sehari-hari dipanggil dengan Lily anak dari Radja Sahaboeddin. Pernikahan Syafruddin dan Liliy akhirnya dikaruniai delapan orang anak yang terdiri atas empat orang laki-laki dan empat orang perempuan. Anak pertama bernama Aisyah, Salvyah, Chalid, Farid, Chalidah, Faridah, Rasyid, dan Yazid.<sup>23</sup> Pada masa tuanya Syafruddin memilih menjadi seorang mubaligh atau da'i. Syafruddin wafat di Jakarta pada tanggal 15 Februari 1989 berumur 77 tahun.

## B. Pendidikan Sjafruddin Prawiranegara

Anak-anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk menjalankan syariat Islam, seperti shalat dan puasa; mereka pun belajar mengaji Al-Qur'an walaupun tidak dengan terjemahan artinya. Banyak pula yang kemudian dikirimkan ke pesantren untuk mempelajari ajaran agama Islam secara lebih mendalam.

Sjafruddin pun sejak usia yang masih muda sekali telah dididik untuk menjalankan syariat Islam. Setelah dikhitan, dia belajar mengaji Al-Qur'an secara sungguh-sungguh, walaupun tidak bisa mengerti akan isinya, karena tidak diajari bahasa Arab dan tidak diberi terjemahannya dalam bahasa Sunda atau yang lain. Puasa dalam bulan ramadhan telah dimulainya sejak usia

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 59-60.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 70.

empat atau lima tahun, mulai dengan setengah hari, kemudian baru sehari penuh. Tetapi ketika tiba usianya untuk bersekolah, oleh ayahnya dia dimasukkan ke ELS dan tidak ke pesantren. Di ELS dia harus mempergunakan bahasa Belanda, karena bahasa itulah yang dipergunakan sebagai bahasa pengantar di sekolah yang memang disediakan untuk orang Eropa itu.<sup>24</sup>

Ketika pada tahun 1924 ia mengikuti ayahnya pindah ke Ngawi, disana ia segera dimasukkan ke ELS juga. Ia ketika itu sudah duduk dikelas tujuh dan bersekolah di ELS Ngawi hanya beberapa bulan saja. Tapi kepindahannya ke tempat yang menurut ukuran waktu itu sangat jauh serta masuk kedalam masyarakat yang ternyata mempunyai norma-norma yang berbeda, malah memberikan kesadaran kepada dirinya sebagai seorang muslim.<sup>25</sup>

“Sesudah pindah ke Ngawi, baru kami sadar bahwa Banten adalah daerah Islam dan Madiun bukan atau hampir bukan. Artinya di Banten tidak ada perbedaan antara kaum putihan dengan kaum abangan. Semua adalah putihan, semua, dari anak-anak umur enam tahun keatas dan orang dewasa, laki-laki dan perempuan, menjalankan ibadah, sembahyang dan puasa. Langgar-langgar dan masjid-masjid tersebar dimana-mana. Dan dimusim haji orang berlomba-lomba mengunjungi tanah suci untuk menjalankan rukun Islam kelima. Di Ngawi sebaliknya, dan di daerah Madiun umumnya, kaum

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 49.

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 50.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

putihan yang taat menjalankan ibadah Islam merupakan minoritas rakyat yang kecil.<sup>26</sup>

Selebihnya adalah rakyat abangan yang hanya di sunat secara Islam, dan kalau di kubur secara Islam. Tapi dalam hidup sehari-hari tidak nampak pengaruh Islam dan rakyat tidak segan-segan makan daging babi yang di Banten dipandang sebagai sesuatu yang sangat menjijikkan. Bulan puasa tidak berbeda dengan bulan-bulan lainnya: orang makan, minum dan merokok di mana-mana, di kantor, di warung, di jalan. Hanya hari raya Idul Fitri dirayakan”.<sup>27</sup> Ayahnya priyayi yang taat menjalankan ibadah shalat lima waktudan pada hari Jum’at pergi ke masjid untuk shalat berjamaah, dan waktu yang singkat mendapat julukan “kiai”. padahal di Banten, kata Sjafruddin lebih lanjut,

“Orang akan menertawakannya kalau beliau dinamakan “kiai”, sebab kiai tidak minum bir atau wisky. Tetapi ayah suka minum-minuman keras terutama pada waktu diadakannya *tayuban*. Joged atau ngibing dan minum adalah hak istimewa dari priyayi... anggota-anggota pamong praja yang tidak turut joged dan minum dipandang sebagai pamong praja yang kurang matang, tidak “volwardig”. Di Banten joged dan minum di pandang oleh masyarakat umum sebagai perbuatan yang sangat tercela. Tetapi didaerah Madiun joged dan minum dipandang sebagai hal yang lumrah sehingga menjadikan ayah

<sup>26</sup> *Ibid.*, h. 50-51.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 50-51.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kiai yang populer dikalangan kaum abangan dan dapat diterima oleh kaum putihan”.<sup>28</sup>

Setelah tamat dari ELS, tadinya Sjafruddin akan melanjutkan pelajarannya ke HBS, karena itulah sekolah menengah yang pada waktu itu dianggap paling tinggi kualitasnya. Tetapi kalau hendak melanjutkan sekolah itu, maka Sjafruddin harus tinggal di Surabaya, Bandung atau Jakarta, karena hanya di ketiga kota itu sajalah HBS terdapat. Sementara itu, K.de Bijl guru kepala ELS Ngawi, memberi saran agar Sjafruddin melanjutkan ke MULO saja, yang terdapat di Madiun, di samping itu lulusan ELS untuk memasuki MULO tidak usah lagi ujian seperti kalau mau masuk HBS. Guru kepala itu berkata pula, bahwa dari MULO seseorang dapat melanjutkan ke AMS (Algemeene Middlebare School, Sekolah Menengah Umum, setingkat SMA sekarang) yang menurut guru itu mutu pendidikannya sama dengan HBS, hanya waktunya lebih lama satu tahun; namun secara keseluruhan biayanya jauh lebih rendah. Ayahnya menerima saran itu dan Sjafruddin mendaftarkan ke MULO di Madiun.<sup>29</sup>

Lain halnya dengan adiknya, Drajat Demokrat (yang sehari-hari di lingkungan keluarga disebut dengan nama Cokat) yang melanjutkan sekolahnya ke HBS di Betawi (Jakarta). nama sekolah itu ialah Koning Willem III, disingkat KW III (baca: Kawedri). pada waktu itu guru kepalanya sudah diganti dengan orang lain, bukan lagi K. de Bijl, yang malah mendesak

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 51.

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 52.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

supaya Drajat turut ujian HBS. Kalau lulus, maka hal itu akan memberi gengsi kepada sekolah Belanda (ELS sehari-hari oleh rakyat disebut dengan nama demikian) di Ngawi yang kecil itu. Dan Drajat memang lulus dan kemudian dapat melanjutkan pelajarannya ke Fakultas Kedokteran sampai tamat.<sup>30</sup>

Tetapi kakak perempuan Sjafruddin sendiri, Siti Mariah (yang sehari-hari di lingkungan keluarga mempunyai nama panggilan Tutit), setelah menamatkan sekolah Belanda, tidak melanjutkan pelajarannya ke sekolah menengah umum, melainkan di masukkan ke *Huishoudschool* (sekolah kepandaian putri) di Ngawi. Setelah selesai belajar disitu tidak lama kemudian tutit dinikahkan dengan Ilyas Sutaarga, yaitu pada tahun 1926. Ilyas ketika itu menjadi Mantri Polisi (satu tingkat di bawah camat) yang berkedudukan di Banten. Kemudian menjadi camat di daerah Cirebon dan menjadi swedanadi Kuningan. Beliau meninggal di Kuningan. Beliau meninggal di Kuningan pada zaman revolusi. Dari pernikahan itu lahir empat orang anak. Yang tertua adalah Muhammad Amir Sutaarga, yang terkenal sebagai seorang ahli museologi dan pernah menjadi Direktur Permuseuman Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang pertama.<sup>31</sup>

Setelah tamat dari MULO, Sjafruddin melanjutkan pelajarannya ke AMS bagian A di Bandung, karena sejak lama dia menaruh minat yang besar terhadap kesusastraan. Sejak masih duduk di ELS, dia memang sudah

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 52.

<sup>31</sup> *Ibid.*,

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperlihatkan kegemarannya akan membaca, baik membaca buku, majalah maupun surat kabar. Masih di ingatnya buku *Robinson Crusoe* karya Daniel Defoe yang dibacanya ketika ia masih duduk di kelas II ELS. Buku itu sangat mencekamnyadan merangsangnya untuk membaca buku yang lainnya lagi.<sup>32</sup>

Karena tidak ada pengarahan yang diberikan kepadanya dalam hal memilih bacaan, maka dia baca buku apa saja yang sampai ke tangannya. Buku-buku karya Charles Dickens misalnya sudah banyak yang dibacanya tatkala ia masih duduk di ELS. Begitu juga karya para pengarang Eropa lainnya yang termasyhur. Sehingga pada waktu itu ia sudah mengenal baik karya-karya utama kesusastraan Eropa khususnya, dunia umumnya. Tentu saja semuanya dia baca dalam terjemahan bahasa Belanda, karena pada waktu di ELS ia belum mempelajari bahasa asing yang lain.<sup>33</sup>

Dia dapat memuaskan kehausannya akan bacaan karena dia dengan mudah dapat meminjam buku-buku dari sekolah, tetapi selain itu, yang utama karena ayahnya sendiri mempunyai perpustakaan pribadi yang lumayan lengkapnya. Beliau sendiri rupanya karena kesibukannya tidak sempat untuk membaca buku-buku itu. Beliau Nampak senang bahwa anak-anaknya memanfaatkan buku-buku yang dibelinya itu. Beliau tidak melarang, malah

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 53.

<sup>33</sup> *Ibid.*,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong kegemaran akan membaca yang dianggapnya sebagai kunci buat kemajuan.<sup>34</sup>

Kegemarannya membaca buku itu memberi manfaat pula baginya dalam penguasaan bahasa Belanda. Bahasa Belandanya jauh lebih baik dari umumnya kawan-kawannya sekelas, padahal mereka itu anak-anak Belanda sendiri. Di rumah ayahnya berlangganan surat kabar berbahasa Belanda pula, yaitu *java bode* dan *Handelsblaad*. Meskipun tidak seluruhnya menarik minatnya, tetapi ia pun ikut juga membaca surat kabar itu.<sup>35</sup>

Sesudah duduk di AMS, maka perhatiannya terhadap bacaan kian meluas. Kalau pada mulanya ia lebih banyak menaruh minat kepada buku-buku cerita fiksi yang memberinya kenikmatan tertentu, maka setelah AMS dia pun mulai membaca buku-buku non fiksi-tidak hanya yang tertulis dalam bahasa Belanda. Hatinya tertarik akan buku-buku sejarah dan filsafat.<sup>36</sup>

Seperti diketahui pada akhir tahun 1926 di daerah Banten terjadi pemberontakan yang segera dapat digagalkan oleh pemerintah Belanda dan peristiwa itu yang terjadi dua tahun setelah keluarganya meninggalkan Serang untuk pindah ke Ngawi, dalam surat-surat kabar diberitahukan sebagai “pemberontakan komunis”. Padahal Sjafruddin tahu benar bahwa banyak kaum keluarganya yang terlibat dalam pemberontakan itu dan akhirnya dijatuhi hukuman di buang ke Digul atas. Sesungguhnya bukan

---

<sup>34</sup> *Ibid.*,

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 54.

<sup>36</sup> *Ibid.*,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunis . mereka adalah kiai-kiai yang sangat teguh memegang dan menjalankan ajaran Islam.<sup>37</sup>

Kenyataannya itu menimbulkan tanda Tanya dalam dirinya: Mengapa orang-orang Islam yang taat itu melakukan “pemberontakan komunis”? Apakah Islam sama dengan komunis? Apakah sebenarnya komunisme itu? Dan berbagai pernyataan semacam itu berkecamuk di dalam kepalanya.<sup>38</sup>

Untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu. Maka Sjafruddin membaca buku-buku tentang sosialisme dan komunisme. Waktu masih di Madiun dia sudah mulai membaca buku-buku seperti itu, tetapi pada waktu itu hatinya tidak begitu tertarik . Tetapi dengan kian bertambahnya penguasaan bahasa asing yang lain, dan dengan meningkatnya usia keambang kedewasaan , maka waktu di Bandung ia lebih banyak membaca dan lebih sungguh-sungguh menyelaminya buku-buku seperti itu. Maka dibacanya juga buku-buku karya Karl Mark yang berjudul *Das Kapital* dalam bahasa Jerman, yang menjadi sumber ajaran komunisme yang disusun oleh Karl Marx bersama dengan sahabat baiknya Engels. Membaca buku-buku seperti itu bukan tidak menimbulkan keguncangan kepada sendi-sendi kepercayaan agamanya.<sup>39</sup>

Sejak kecil dia dididik dan hidup dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang sangat taat, yang percaya akan kebenaran agama, percaya

<sup>37</sup> *Ibid.*, h, 55.

<sup>38</sup> *Ibid.*,

<sup>39</sup> *Ibid.*,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan kemahakuasaan Tuhan, percaya akan adanya takdir dan adanya hidup di seberang mati. Tetapi dalam buku-buku itu dia menemukan pandangan-pandangan yang sangat memperlihatkan kebencian terhadap agama. Tidak percaya akan adanya Tuhan, karena menganggap bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini niscaya terwujud benda (materialism). Tidak pula percaya akan adanya hidup di seberang mati, karena katanya hidup yang nyata adalah yang sekarang ini saja. Dan kalau tidak percaya kepada Tuhan, bagaimana akan percaya terhadap takdir yang ditentukan oleh-Nya?<sup>40</sup>

Pandangan-pandangan itu sangat mengejutkan, tetapi bukan tidak menarik. Sementara itu karena dia tidak menguasai bahasa Arab, maka tidak dapat memperoleh imbang yang dapat memperteguh keyakinannya dengan membaca buku-buku tentang Islam. Pada zaman itu dalam bahasa Indonesia dan Belanda belum ada atau kalau pun ada sedikit sekali buku-buku tentang agama Islam. Yang ada pun kebanyakan tidak sesuai dengan perkembangan intelektualnya, karena kebanyakan hanya berpegang kepada dalil-dalil yang dianggapnya hanya sebagai dogma belaka, sementara dia dapat membaca kitab suci orang Kristen (Injil) dalam bahasa Belanda yang dikuasainya dengan baik, ia hanya dapat membaca Al-Qur'an dalam bahasa aslinya (mengaji), tetapi ia tidak bisa mengerti akan isinya.<sup>41</sup>

Baru setelah ada terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Belanda oleh Soedewo (yang berinduk pada terjemahan bahasa Inggris karya Maulana

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, h. 56.

<sup>41</sup> *Ibid.*,

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Ali) pada tahun 1934, dia dapat memahami maknanya. Artinya : dia mengerti apa yang tertulis dalam bahasa Belanda itu, tetapi untuk benar-benar memahami makna Al-Qur'an sehingga tidak berlawanan dengan rasionya dan dapat sepenuhnya dia terima sebagai pedoman hidup, niscaya memerlukan study yang lama dan tekun dalam berbagai bidang ilmu, khususnya sejarah, filsafat dan perbandingan agama. Pada waktu itu jugalah dia sadari bahwa penguasaan bahasa Arab-meskipun hanya secara pasif-adalah suatu hal yang mutlak untuk menghayati kedalaman dan kebenaran ajaran-ajaran Al-Qur'an.<sup>42</sup>

Tidak dapat dielakkan, selama dalam masa pencarian itu, batinnya mengalami berbagai guncangan. Dan selama bertahun-tahun sampai kemudian sesudah masuk ke universitas dia diombang-ambingkan kebimbangan, antara percaya dan tidak. Dan hal itu tidak dapat diselesaikan dengan mengadakan diskusi dengan ayahnya melalui surat misalnya, karena selama ini ia merasa tidak dekat dengan ayahnya. Bukan berarti tidak hormat dan tidak cinta kepada beliau. Ayahnya meski selalu berbahasa Belanda dan lebih senang berpakaian Barat, tetapi dalam lingkungan rumah tangganya tetaplah bertindak sebagai seorang ayah Timur yang memelihara jarak tertentu dengan anak-anaknya. Sjafruddin jarang sekali berbicara dengan ayahnya dari hati kehati, demikian pula saudara-saudaranya. Ia merasa *ajrih*

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 56-57.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(segar) kalau harus berhadapan dengan ayahnya, atau kalau harus berbicara dengan beliau.<sup>43</sup>

Pendidikan yang ditempuhnya adalah ELS (*Europeesche Lagere School*), MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*), AMS (*Algeme(e)ne Middelbare School*). Waktu itu dia sebenarnya berkeinginan kuliah di Fakultas Sastra, karena di Indonesia belum ada, maka harus kuliah di Belanda, dengan alasan keuangan, maka dia kuliah di jurusan sosial ekonomi RHS (*Rechtshogeschool*). RHS setara dengan Fakultas Hukum di Jakarta dan tamat tahun 1939.<sup>44</sup>

Kawan-kawannya tidak banyak pula yang dapat diajak berbicara mengenai masalah yang memberati hatinya itu. Walaupun ada diantara mereka yang membaca buku-buku sosialisme yang dibacanya, tetapi bacaan itu tidaklah menimbulkan keguncangan pada diri mereka, karena mereka bukan orang Islam, atau walaupun Islam bukanlah orang yang taat dan bukan pula berasal dari keluarga yang teguh memegang ajaran Islam dan menjalankansyariatnya dengan tertib. Dia memang banyak berdiskusi dengan kawan-kawannya tentang paham-paham itu, yang memang sangat menarik bagi jiwa muda, tetapi akibatnya ialah dia kian terseret dalam pemikiran-pemikiran sosialis.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 57.

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 61

<sup>45</sup> *Ibid.*, h. 57.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ketika sudah menamatkan AMS pada tahun 1931, dia melanjutkan RHS (*Rechts Hoge School*, Sekolah Tinggi Hukum) yang didirikan di Jakarta pada tahun 1924 atas desakan antara lain Raden Aria Adipati Achmad Djajadiningrat. Pada mulanya ia bermaksud hendak melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi sastra, tetapi untuk itu ia harus pergi ke negeri Belanda, karena di Indonesia baru didirikan *Faculteit der Letteren* (Fakultas Sastra) pada tahun 1941. Sepuluh tahun setelah Sjafruddin tamat sekolah menengah. Karena tidak mungkin pergi ke negeri Belanda untuk belajar berhubungan dengan keadaan keuangan keluarga, maka akhirnya dia harus merasa puas dengan masuk RHS.<sup>46</sup>

Sesungguhnya dia merasa kurang tertarik minatnya kepada soal hukum, yang dianggapnya sebagai bidang pemikiran yang “kering”. Dan hal itu bukan tidak ada pengaruhnya kepada proses penyelesaian studinya. Apalagi masalah yang mengguncangkan batinnya ketika masih di AMS di Bandung dahulu pun masih tetap mengharu biru hatinya. Pada dasarnya ia ingin mendapatkan jawaban atas berbagai pertanyaan yang mendasar yang muncul dalam batinnya tentang hakikat hidup. Dia ingin memperoleh kebenaran dan keyakinan tentang tujuan hidup . bukan buku-buku yang dapat menarik minatnya, melainkan buku-buku sejarah dan filsafat, demikian juga buku-buku tentang agama. Karena kesibukan dalam batinnya mencari kebenaran itu, pernah studinya terhenti selama kira-kira tiga tahun, padahal

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 57-58.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada waktu itu ia hanya tinggal menyelesaikan skripsinya saja..<sup>47</sup> pada waktu enam bulan setelah ayahnya meninggal dunia, ia berhasil menyelesaikan skripsinyadengan baik. Pada bulan desember 1939, ia lulus sebagai *Meester in de Rechten* (Sarjana Hukum).<sup>48</sup>

### C. Kiprah Syafruddin Prawiranegara dan PDRI Politik dan Pemerintahan

Ketika menjadi mahasiswa beliau aktif dalam organisasi USI (*Unitas Stadiosorum Indonesiensis*) yang non politik dank arena jasa-jasanya dalam organisasi itu, setelah keluar beliau diangkat sebagai anggota kehormatan. Karena sudah sejak di ELS dia terbiasa membaca, maka caranya belajar pun terpengaruh. Dia merasa kurang cocok untuk belajar bersama. Dia lebih senang belajar sendiri dalam kamar. Berjam-jam dia dapat tekun belajar sendiri dalam kamarnya. Ketika duduk di AMS itulah dia mempelajari buku-buku kemasyarakatan, termasuk sosialisme dan komunisme. Hal itu ada hubungannya dalam kehidupannya sendiri dan keluarganya.

Lebih setengah abad kemudian, ketika dalam suatu kesempatan memberikan kuliah ramadhan dikampus Universitas Indonesia tahun 1397 H (1977) ia menguraikan “Peranan Islam dalam Perjuangan Kemerdekaan dan Pembangunan Republik Indonesia”, ia menyebut tentang kepindahannya ke Ngawi itu sebagai peristiwa yang menyadarkannya akan sifat Islam orang

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 58.

<sup>48</sup> *Ibid.*, h. 61.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan masyarakat Banten - yang berlainan dengan orang dan masyarakat Ngawi.<sup>49</sup>

Semasa mahasiswa dia menjadi anggota USI (*Unitas Studiosorum Indonesiensis*), sebuah organisasi mahasiswa yang lebih merupakan forum pergaulan pelajar sekolah tinggi tanpa menghiraukan keadaan sosial apalagi politik. Pada permulaan disahkannya asas tunggal oleh MPR bulan Maret 1983 sebagai satu-satunya ideologi yang diakui negara, Sjafruddin Prawiranegara menulis surat kepada Soeharto untuk menjelaskan pendirian kaum muslimin terhadap masalah tersebut<sup>50</sup>. Dia menulis:

*"Kalau orang-orang Kristen tidak dibenarkan membentuk organisasi atas dasar Kekristenan, baik Protestan ataupun Katholik, dan kaum muslimin tidak boleh mendirikan organisasinya berdasarkan Islam dan begitu pula warga negara Indonesia lainnya yang beragama lain, maka sesungguhnya Indonesia menjadi sebuah negara nasionalisfacis, sehingga keburukan dan kejahatannya tidak berbeda dengan negara-negara komunis".*

Setelah tamat dari RHS, Syafruddin melamar pekerjaan pada Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran (PPRK) yang diketuai oleh M. Soetardjoo Kartodikoesoemo. Syafruddin minta ditempatkan di Kediri agar dia dapat berdekatan dengan ayahnya yang dimakamkan di Blitar. Dalam perjalanan di kereta api ekspres Syafruddin duduk berhadapan dengan wanita

<sup>49</sup> *Ibid.*, h. 50.

<sup>50</sup> Buku Saku Panitia Satu Abad Mr. Sjafruddin Prawira Negara (1911-2011), *Sjafruddin Prawiranegara PENYELAMAT REPUBLIK* (Jakarta : Penerbit YAPI, 2001), hlm 71.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Eropa yang berumur kira-kira 40-50 tahun yang terus memandangnya.<sup>51</sup> Syafruddin merasa malu karena terus dipandangi oleh wanita itu.

Wanita itu setelah tersenyum seperti minta maaf, lalu berkata, "Marilah saya perkenalkan diri saya dahulu. Saya adalah nyonya Bonner, masih keturunan Rusia. Saya dikaruniai Tuhan dengan kemampuan melihat ke belakang dan kedepan. Saya seorang *clair-voyante*. Saya tertarik kepada Tuan, karena saya lihat di masa depan Tuan akan memegang peranan yang amat penting."<sup>52</sup> Tentu saja Syafruddin tertarik terhadap apa yang dikatakan wanita itu, namun ketika Syafruddin menanyakan peranan apa yang akan diembannya wanita itu enggan untuk melanjutkannya sehingga Syafruddin pun tidak menganggap sungguh-sungguh dan segera melupakannya.<sup>53</sup>

Untuk memelihara hubungannya dengan kelompok gerakan bawah tanah yang di pimpin oleh Sutan Sjahrir, Syafruddin sering pulang pergi antara Bandung-Jakarta dengan ditemani oleh rekannya Hasbullah Siregar.<sup>54</sup> Pada minggu kedua bulan Agustus 1945, Syafruddin sudah mendengar tentang kemungkinan jepang menyerah terhadap sekutu dan tentang rencana proklamasi kemerdekaan Indonesia oleh para pemimpin Indonesia.<sup>55</sup> Berita proklamasi itu diterima Syafruddin dengan hati yang gembira.

<sup>51</sup> Ajib Rosidi, *op.cit.*, h. 62.

<sup>52</sup> *Ibid.*, h. 63.

<sup>53</sup> *Ibid.*, h. 63.

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 93.

<sup>55</sup> *Ibid.*, h. 93-94.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, maka perlengkapan sebuah negara merdeka pun dibutuhkan.<sup>56</sup> Pada suatu hari, ketika sedang berada di Jakarta, Syafruddin menemui Mr. A.A. Maramis yang ketika itu menjadi menteri keuangan, Mr. Maramis sampai saat itu rupanya segan datang ke kementerian keuangan karena berbagai perhitungan. Lalu Syafruddin meyakinkan Mr. Maramis untuk datang ke kantornya dan meyakinkan pegawai kementerian keuangan bahwa beliau sebagai menterinya dan semua menerima Mr. Maramis dengan baik.<sup>57</sup>

Dalam pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh KNI Keresidenan Priangan di Bandung, dalam salah satu pertemuan itu lahirah usul yang sangat penting, yaitu agar pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan uang Republik Indonesia sendiri untuk menggantikan uang Jepang, dan semua sepakat agar usul itu segera disampaikan kepada pemerintah pusat di Jakarta. Dalam hal ini Syafruddin Prawiranegara dianggap paling menguasai masalah uang, mencoba meyakinkan Wakil Presiden tentang pentingnya pembuatan uang sendiri.<sup>58</sup> Terpilihnya Syafruddin sebagai anggota Badan Pekerja KNIP karena mendapatkan sokongan kawan-kawannya semasa mahasiswa dahulu di USI yang sekarang banyak membantu Sutan Sjahrir.<sup>59</sup> Lalu Syafruddin pun memilih partai Masjumi.

Pada kabinet Sjahrir kedua, yang dibentuk pada tanggal 3 Maret 1946, Syafruddin duduk sebagai Menteri Muda Keuangan, dan kabinet Sjahrir yang

<sup>56</sup> *Ibid.*, h. 97.

<sup>57</sup> *Ibid.*, h. 102.

<sup>58</sup> *Ibid.*, h. 103.

<sup>59</sup> *Ibid.*, h. 109.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedua ini tidaklah lama. Untuk ketiga kalinya Sutan Sjahrir mendapat kepercayaan lagi untuk menjadi formatur dan memimpin kabinet baru. Dalam kabinet Sjahrir ketiga inilah yang dibentuk pada tanggal 2 Oktober 1946, Sjafruddin duduk menjadi Menteri Keuangan.<sup>60</sup> Pada masa Sjafruddin menjadi Menteri Keuangan dalam Kabinet Sjahrir ketigalah rencana pembuatan uang Republik Indonesia sendiri terlaksana.

Sjafruddin Prawiranegara memiliki karir dan jabatan yang luar biasa banyak. Dia memulai karirnya sebagai karyawan hingga pimpinan tertinggi. Dia beberapa kali sebagai Menteri Keuangan dan telah memperkenalkan uang Republik Indonesia pertama dengan sebutan ORI ( Oeang Repoebliek Indonesia). Menteri Kemakmuran, Perdana Menteri RI, , Ketua Pemerintah Darurat RI,Wakil Perdana Menteri RI, Gubernur Bank Sentral/Bank Indonesia yang pertama dengan dua kali masa jabatan, Pimpinan Masjumi, Pendiri Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, Ketua Korps Mubaligh Indonesia dan lain-lain.

#### D. Karya-Karya Syafruddin Prawiranegara

Berbagai buku mengenai kenegaraanpun ditulisnya diantaranya; *Sejarah Sebagai Pedoman untuk Membangun Masa Depan, 1975: Peranan Mu'jizat dalam Perjuangan Kemerdekaan Bangsa Indonesia Prawiranegara, tt, Tindjauan singkat tentang politik dan revolusi kita, 1948; Mau kemana kita dibawa, 1979: Islam sebagai agama perdamaian, persaudaraan & persatuan serta pelindung Pantjasila 1967; Al-'Aqabah,*

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, h. 114.

*pendakian jang tinggi : (beberapa pikiran tentang pembangunan), 1971.*

Buku-buku dibidang ekonomi yang sempat ditulis diantaranya adalah *Agama dan Ideologi dalam Pembangunan Ekonomi dan Bangsa, 1971; Apa Jang Dimaksud dengan Sistem Ekonomi Islam, 1967;* Daftar karya buah tangan Mr. Sjafruddin Prawiranegara sangat kental dengan nuansa Islamic Worldview sehingga mampu menginspirasi pembacanya. Sumbangan pemikirannya sangat unik telah memberikan gambaran kedepan, bagai terbit di zaman sekarang dan akan datang.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.